



## Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat

Siti Hanif Fidriyanti<sup>1</sup>, Betty Tresnawaty<sup>1</sup> Enjang Muhaemin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung  
Djati, Bandung

\*[fidriyantisitihanj@gmail.com](mailto:fidriyantisitihanj@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui empat orientasi jurnalisme damai, yakni orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian di *Pikiran Rakyat*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan model perdamaian Johan Galtung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme damai pada pemberitaan konflik Israel Palestina di *Pikiran Rakyat*, menggunakan empat orientasi jurnalisme damai yang diwujudkan melalui keberpihakan terhadap Palestina serta hindari *hoax* dan *miss interpreting*, selektif memilih sumber informasi dan keseragaman berita, melihat opini dari kedua sisi dan peduli terhadap sorotan masyarakat serta solusi dari pakar terpercaya dan harapan menjadi resolusi.

**Kata Kunci** : Jurnalisme Damai; Konflik Wilayah; Israel Palestina; *Pikiran Rakyat*

### ABSTRACT

*The aim of the research is to determine the four orientations of peace journalism, namely peace orientation, truth orientation, community orientation and resolution orientation in the Pikiran Rakyat. This research uses a constructivist paradigm and a qualitative approach with descriptive research methods. This research uses Johan Galtung's peace model. The results of the research show that peace journalism in reporting on the Israel Palestine conflict in the Pikiran Rakyat uses four orientations of peaceful journalism which are realized through siding with Palestine and avoiding hoaxes and miss interpreting, selectively choosing sources of information and uniformity of news, seeing opinions from both sides and caring about the spotlight. community as well as solutions from trusted experts and hope for a resolution.*

**Keywords** : Peace Journalism; Territorial Conflict; Israel Palestine; *Pikiran Rakyat*

## PENDAHULUAN

Konflik Israel Palestina tercatat menjadi konflik militer terpanjang dalam sejarah dunia. Setelah Turki Usmani menguasai tanah Palestina dalam kurun waktu yang cukup lama, kawasan Timur Tengah berada dibawah kekuasaannya dan berlangsung sekitar tiga abad lamanya. Setelah mengalami kekalahan perang, Turki Usmani menyerahkan kekuasaannya pada imperialisme Inggris pada tahun 1917. Namun Palestina baru terlepas dari orang Arab (Islam) kepada orang Yahudi setelah Palestina menyatakan Israel sebagai suatu negara yang merdeka pada 15 Mei 1948 (Muchsin, 2015:398). Setelah cukup kuat berdiri sebagai negara yang merdeka di wilayah Palestina, Israel pun melakukan perebutan wilayah dan menghalau semua rakyat Muslim Palestina dengan membunuh dan menyerang penduduk Muslim yang tidak bersalah pada tahun 1948.

Awal Oktober 2023, pasukan Hamas dari Palestina dan pasukan zionis dari Israel kembali melakukan serangan. Keadaan semakin memperkeruh sejak adanya kecaman dari juru bicara Israel yang berjanji akan membalas aksi hamas dengan tindakan yang belum pernah terjadi pada sebelumnya. Menginjak bulan Juni 2024, total korban jiwa di Gaza tembus lebih dari 37 ribu korban jiwa, yang didominasi oleh anak-anak dan perempuan. Israel juga menghancurkan infrastruktur, dan lebih dari 40.000 rumah warga. Konflik ini selalu menjadi sorotan dunia, terlebih serangan yang dilakukan Zionis Israel terhadap Palestina sudah memasuki tindakan genosida (pemusnahan secara massal dengan memusnahkan suatu kelompok). Banyak negara yang berbondong-bondong mendukung dan berupaya membantu kebebasan untuk Palestina, namun sampai saat ini belum ada keputusan apapun yang dapat memberhentikan aski Israel dan mendamaikan peristiwa ini.

Dalam ruang lingkup jurnalistik, pemberitaan terkait konflik adalah bagian dari jurnalisme damai. Jurnalisme damai hadir berawal dari adanya perhatian dari Johan Galtung yang melihat begitu maraknya pemberitaan yang mengusung unsur-unsur negatif dalam berita konflik yang berujung semakin memanas, karena tidak menyuguhkan sebuah penyelesaian atau resolusi yang baik (Amelia & Sukartik. 2022:2). Jurnalisme damai adalah jurnalisme yang dibangun diatas kebenaran, menolak kebohongan dan propaganda serta melihat suatu kebenaran berdasarkan berbagai sisi, seperti empat orientasi yang masuk ke dalam unsur jurnalisme damai, yakni orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian.

Peran media dalam menyebarkan berita konflik sangatlah penting Pada kasus ini media *Online Pikiran Rakyat* terpilih sebagai komponen penelitian, karena termasuk salah satu media yang juga mempublikasikan informasi terkait konflik Israel Palestina. Adapun eksistensi media ini juga cukup besar di kalangan khalayak, khususnya para pengguna portal berita media *Online*. Berbagai

Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat macam informasi penting bagi khalayak media sesuai dengan tingkat urgensinya masing-masing. Khalayak juga merupakan makhluk sosial yang akan terus merasa haus terhadap informasi dari apa yang sedang terjadi di sekitarnya (Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala & Siti Karlinah, 2007:18).

Peneliti memilih judul penelitian ini karena munculnya ketertarikan untuk mengetahui apakah media *online Pikiran Rakyat* menggunakan jurnalisme damai pada pemberitaan konfliknya, khususnya konflik Israel Palestina dan bagaimana wujud penerapannya. Keingintahuan ini timbul karena setelah melihat lebih jauh, banyak media pemberitaan yang kurang bahkan tidak mengandalkan jurnalisme damai pada setiap berita konfliknya.

Penelitian ini melibatkan empat penelitian terdahulu. Pertama, Skripsi berjudul *Konstruksi Berita pada Pemberitaan Konflik Wamena: Analisis Framing Model Pan & Kosicki pada Tempo Edisi 24 September – 11 Oktober 2019* (2020). Hasil penelitian menunjukkan adanya empat orientasi jurnalisme damai, seperti orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian di koran Tempo. Persamaannya, mengangkat isu konflik dan jurnalisme damai, serta menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis framing, sementara penulis menggunakan teknik wawancara. Kedua, Skripsi berjudul *Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Detik.com Edisi 24 Februari – 2 Maret 2022)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya 1) *Define Problem*, 2) *Diagnose Cause*, 3) *Make Moral Judgement*, 4) *Treatment Recommendation* pada berita konflik Rusia-Ukraina di *Detik.com*. Persamaannya, mengangkat isu konflik dan jurnalisme damai, serta menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis framing, sementara penulis menggunakan teknik wawancara.

Ketiga, Jurnal Ilmiah berjudul *Penerapan Jurnalisme Damai di Tribun Jogja Dalam Pemberitaan Konflik Antara Suporter dan Manajemen Klub Sepak Bola PSS Sleman* (2022). Hasil penelitian menunjukkan pencapaian solusi, tidak adanya berita yang mengarah pada ideologi yang berkaitan dengan masyarakat, jurnalis Tribun hanya memaparkan fakta. Persamaannya, penelitian mengangkat isu konflik dan jurnalisme damai, dilakukan dengan wawancara, serta menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan, penelitian ini tidak menggunakan teori atau model yang sama. Keempat, Skripsi berjudul *Jurnalisme Damai pada Konflik PT KAI dan Warga Anyer Dalam di Media Daring (Studi Deskriptif pada Wartawan Online Kota Bandung Peliput Konflik PT dengan Warga Anyer Dalam, Bandung)* (2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya empat orientasi jurnalisme damai, seperti orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian yang digunakan wartawan Bandung.

Persamaannya, mengangkat isu konflik dan jurnalisme damai, model yang digunakan pun sama, yakni Johan Galtung dan melakukan teknik wawancara. Perbedaannya, terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana bentuk penyampaian jurnalisme damai di media *Online Pikiran Rakyat* terhadap peran jurnalisme damai pada berita konflik Israel Palestina. Maka disiapkan empat pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana Orientasi Perdamaian *Pikiran Rakyat* pada pemberitaan konflik Israel Palestina? 2) Bagaimana Orientasi Kebenaran *Pikiran Rakyat* pada pemberitaan konflik Israel Palestina? 3) Bagaimana Orientasi Masyarakat *Pikiran Rakyat* pada pemberitaan konflik Israel Palestina? 4) Bagaimana Orientasi Penyelesaian *Pikiran Rakyat* pada pemberitaan konflik Israel Palestina?

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap reporter *Pikiran Rakyat* yang dilakukan secara tatap muka langsung dan via daring.

## LANDASAN TEORITIS

Jurnalisme damai muncul pertama kali dan dipopulerkan pada tahun 1970 oleh sosiolog asal Norwegia bernama Johan Galtung. Pembahasan jurnalisme damai selalu terhubung dengan Johan Galtung, karena Galtung merupakan direktur TRANSCEND Peace and Development Network, juga sebagai profesor dalam studi perdamaian. Jurnalisme damai dibuat Galtung sebagai bentuk kritik terhadap jurnalisme perang yang hanya melihat konflik dan kekerasan dalam sebuah peristiwa, sehingga dapat melahirkan kerugian dan konflik yang berkelanjutan. Pada tahun 1990 jurnalisme damai kembali mencuri perhatian para jurnalis dari berbagai penjuru negara, khususnya pada wilayah yang rentan konflik seperti Asia. Jurnalisme damai hadir sebagai Jurnalisme *modern* yang berdiri pada kebenaran berdasarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya. Jurnalisme damai dapat dikatakan berlawanan dengan jurnalisme perang. Jurnalisme damai lahir sebagai jurnalistik yang menghindari kekerasan dan perseteruan dalam sebuah konflik, dengan memposisikan berita sebagai rekonsiliasi dalam sebuah permasalahan (Setiati, 2005:50).

Jurnalisme damai dapat diklasifikasikan melalui aspek jurnalisme damai oleh Johan Galtung dengan empat orientasi, yaitu (1) Orientasi Perdamaian, melihat sebuah peristiwa konflik dari sudut pandang yang lebih luas dan meneliti lebih jauh historikal dari pihak yang berkonflik. (2) Orientasi Kebenaran, mengupayakan dengan mengungkapkan fakta yang terjadi sebenarnya. (3) Orientasi Masyarakat, mewedahi atau memberi ruang bagi suatu golongan atau pihak yang selama ini tidak didengar suara dan pendapatnya. (4) Orientasi Penyelesaian, upaya wartawan atau jurnalis dalam menawarkan resolusi konflik.

Di era saat ini, konflik bukanlah suatu hal tabu di kalangan Masyarakat, terutama di lingkungan kerja dan sosial. Konflik seakan-akan selalu mengisi setiap ruang. Pada dasarnya, sebagai makhluk sosial, manusia baik kelompok atau individu akan selalu bersaing dalam hal apapun. Menurut Anto (2007), dalam pengelolaan isu konflik, mulai dari tertutup sampai terbuka, mereka mengakui adanya konflik, namun belum menemukan proses penyelesaiannya. Memang tidak semua konflik selalu berkaitan dengan perang atau kekerasan yang sesungguhnya. Namun pada dasarnya, konflik akan selalu memunculkan perseteruan atau pertentangan antara kedua belah pihak atau lebih, demi tujuan tertentu (Dewan pers, 2006:138).

Pemberitaan terkait konflik pada media *online* umumnya terkesan masih cukup dangkal dan tidak berimbang. Hanya sebagian dari beberapa media saja yang sering kali menyuguhkan berita konflik secara lengkap dan cukup (Juditha, 2016). Media *online* yang bergerak mengambil isu konflik juga seharusnya lebih memperhatikan prinsip dan nilai-nilai dari jurnalisme damai daripada jurnalisme perang. Jurnalisme damai digunakan karena memiliki prinsip kebenaran, menciptakan rekonsiliasi dan menolak propaganda serta mengupayakan pemahaman kebenaran dari berbagai sudut pandang (Santosa, 2016). Memasuki akhir tahun 2023, konflik antara Israel dan Palestina kembali memanas. Peristiwa ini diawali dengan serangan dadakan oleh pasukan Hamas dari Gaza ke arah Selatan Israel, pada Sabtu, 7 Oktober 2023. Setelah ribuan rudal diluncurkan, Israel pun mendeklarasikan perang. Pendeklarasian Israel pun disetujui dan diberikan izin militer untuk melakukan serangan pertahanan terhadap pasukan Hamas di Palestina. Aksi saling serang itu pun menimbulkan banyak korban dari kedua negara tersebut dan tercatat pada 2 November 2023 sebanyak 25,7 persen korban jiwa dan 74.3 persen korban luka-luka.

Dampak yang timbul dari peperangan ini lebih besar terjadi pada Palestina, dilihat dari tidak seimbangnya jumlah korban diantara kedua belah pihak. Adapun rasio antara korban Palestina dan Israel yaitu, korban jiwa sejumlah enam banding satu, sementara korban luka-luka sejumlah empat banding satu. Kekejaman yang dilakukan Israel sudah mencuri perhatian dunia, mulai dari pembunuhan yang disengaja terhadap warga sipil yang tidak bersalah, khususnya perempuan dan anak-anak yang dijadikan target oleh militer Israel, karena anak-anak dan perempuan ini merupakan penerus bangsa.

Meskipun konflik yang berlangsung ini banyak dikaitkan dengan persoalan latar belakang agama, namun dari keadaan Palestina saat ini menyimpulkan bahwa konflik yang terjadi sudah memasuki konflik kemanusiaan. Bukan lagi agama yang menjadi persoalan, namun hak-hak kemanusiaan Palestina yang sudah direnggut dan hancurkan atas tindakan kejahatan Israel. Konflik dua negara ini memang bukanlah menjadi hal baru bagi masyarakat di seluruh dunia,

Siti Hanif Fidriyanti, Betty Tresnawaty, Enjang Muhaemin

namun yang terjadi saat ini sudah sangat jauh melampaui batas. Kekejaman Israel yang terus berlanjut, seolah-olah ingin menghabisi satu persatu penduduk Palestina. Penderitaan dan kesakitan yang masih dialami oleh penduduk Palestina ini sudah mengundang perhatian banyak negara dan meminta Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) agar bertindak cepat menangani permasalahan ini, namun masih juga belum mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan kebebasan Palestina.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat*, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap tiga reporter *Pikiran Rakyat*, yang terlibat pada peliputan dan penulisan berita konflik Israel Palestina. Informan pada penelitian ini menjelaskan, media *online Pikiran Rakyat* tidak begitu kental menerapkan nilai-nilai dan karakter jurnalisme damai pada pemberitaan konflik ini. Bahkan salah satu informan mengatakan, dalam penulisan berita Israel Palestina ini, mereka cenderung bersikap layaknya jurnalisme perang, namun tidak menghilangkan jejak jurnalisme damai. Pada kasus ini, *Pikiran Rakyat* juga tidak hanya menganggap peristiwa ini sebagai sebuah konflik wilayah melainkan sebuah penjajahan terhadap suatu bangsa. Dalam mengimplementasikan perdamaian yang mengantarkan pada resolusi konflik, *Pikiran Rakyat* mewujudkan empat orientasi jurnalisme damai melalui orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian. Adapun bentuk penerapan dari keempat orientasi tersebut, diwujudkan sebagai berikut:

No	Orientasi Jurnalisme Damai	Implementasi <i>Pikiran Rakyat</i>
1.	Orientasi Perdamaian	Keberpihakan Terhadap Palestina, Hindari Hoax dan Miss Interpreting.
2.	Orientasi Kebenaran	Selektif Memilih Sumber Informasi, Keseragaman Pemahaman.
3.	Orientasi Masyarakat	Melihat Opini dari Kedua Sisi, Peduli Terhadap Sorotan Masyarakat.
4.	Orientasi Penyelesaian	Solusi dari Pakar Terpercaya, Harapan Menjadi Resolusi.

### Orientasi Perdamaian Damai di *Pikiran Rakyat*

Hasil wawancara menjelaskan bahwa penerapan keberpihakan pada Palestina oleh *Pikiran Rakyat* pada orientasi perdamaian dalam konflik ini, merupakan

bentuk seruan dan penekanan kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih terbuka dan melihat siapa yang harus diperhatikan dan didengarkan. Walaupun *Pikiran Rakyat* meyakini masyarakat Indonesia dipastikan cenderung berpihak dan mendukung Palestina, namun ada saja sebagian kecil masyarakat yang masih menutup mata dengan membela Israel. Narasumber juga menyatakan, *Pikiran Rakyat* memiliki pandangan perdamaian tersendiri yang terkesan sedikit bertolak belakang dengan salah satu karakter yang ada pada jurnalisme damai. Melalui kebijakannya, media ini tetap memegang teguh jurnalisme damai dan tidak propaganda. Keberpihakan pada korban (Palestina), menjadi bentuk upaya dalam menggerakkan dunia untuk membebaskan Palestina melalui kesadaran khalayak.

Setiati (2005:50) menjelaskan, jurnalisme damai hadir sebagai jurnalisme *modern* yang berdiri pada kebenaran berdasarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya. Hal selanjutnya yang dilakukan *Pikiran Rakyat* dalam mewujudkan orientasi perdamaian pada pemberitaan konflik Israel Palestina yaitu dengan berprinsip hindari *hoax* dan *miss interpreting*. Dalam pandangan jurnalistik, data dan fakta merupakan modal utama untuk membangun sebuah berita. Ditengah huru hara dan banyaknya pemberitaan konflik ini, banyak sekali oknum dan pihak yang tidak bertanggung jawab, memanfaatkan situasi dengan membuat dan menyebarkan *hoax* demi keuntungan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, memberitahukan bahwa dalam pemberitaan konflik Israel dan Palestina ini, *Pikiran Rakyat* lebih banyak melakukan peliputan dengan menyadur informasi dari media luar negeri. Karena satu dan lain hal yang tidak memungkinkan untuk melakukan peliputan langsung, maka media ini mengambil peran untuk lebih teliti dalam mengambil sumber informasi.

Meskipun peliputan tidak dilakukan secara langsung, namun demi terjaganya terciptanya nilai-nilai perdamaian, *Pikiran Rakyat* tidak sembarangan dalam memperoleh dan mengolah informasi. Untuk semakin menekankan kesadaran masyarakat, bahkan untuk penggunaan kata dan kalimatnya pun, ada yang diubah namun tetap memperhatikan makna berita aslinya. Penelitian yang dipilih mengacu pada praktik jurnalisme damai di media *online*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan jurnalisme damai di media daring *Pikiran Rakyat* pada berita konflik Israel Palestina, yang sedang menjadi sorotan masyarakat dunia, khususnya Indonesia. Menurut Jake Lynch dan Annabel McGoldrick (2008), jurnalisme damai merupakan suatu keadaan yang mana para jurnalis menentukan berita apa yang akan dibuat dan bagaimana menyampaikannya, sehingga membangun peluang bagi masyarakat untuk mempertimbangkan dan memberikan tanggapan tanpa kekerasan terhadap suatu konflik. Dalam jurnalisme damai terdapat empat aspek orientasi yang mendukung terciptanya sikap jurnalisme damai. Empat orientasi jurnalisme diantaranya, orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, orientasi Masyarakat dan

Orientasi perdamaian merupakan dimensi atau tahap utama dalam mengimplementasikan jurnalisme damai dalam sebuah pemberitaan konflik. Tahap ini menjadi langkah awal media daring menerapkan perdamaian dalam menyampaikan informasi yang mengarah pada isu perdamaian. Menurut, Johan Galtung dalam Cottle (2006: 102) mengorientasikan perdamaian dalam pemberitaan jurnalisme damai yaitu dengan berupaya menyajikan dan memandang konflik sebagai suatu hal yang harus segera diatasi dan diselesaikan, serta dapat menyoroti sisi lain konflik dengan menghindari kekerasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan wujud dari orientasi perdamaian yang dilakukan dalam pemberitaan konflik di *Pikiran Rakyat* yakni dengan menerapkan dua hal yang dijadikan sebagai prinsip oleh *Pikiran Rakyat*, seperti keberpihakan terhadap Palestina serta hindari *hoax* dan *miss interpreting*.

Jika meninjau dari ilmu jurnalisme damai, dalam penerapannya, sebuah media atau pers diharuskan untuk bersikap netral. Adanya keberpihakan ini dapat dikatakan cukup bertolak belakang dengan prinsip jurnalisme damai secara umum. Namun, setelah dilakukan sebuah penelitian, *Pikiran Rakyat* melakukan hal ini karena memiliki pandangan bahwa apa yang sedang terjadi antara Israel dan Palestina, bukanlah sekedar konflik biasa, melainkan bentuk penjajahan terhadap suatu etnis atau bangsa.

Keberpihakan *Pikiran Rakyat* pada Palestina mencerminkan pembelaan yang besar, mewakili suara masyarakat seluruh Indonesia yang dominan berpihak kepada Palestina. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Saragih dan kawan-kawan (2023) menjelaskan, Palestina selalu ada saat diplomasi Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa dukungan Indonesia merupakan wujud dari perjuangan terciptanya perdamaian dan resolusi konflik Israel Palestina. Perjuangan bangsa Indonesia untuk Palestina tidak hanya pada ranah Internasional saja, tetapi digerakkan juga pada lingkungan nasional oleh masyarakat. Menurut Louise Diamond dan John Mcdonald (1992) dukungan Indonesia yang telah dilakukan selama ini dapat dikatakan sebagai *diplomacy* atau proses perdamaian konseptual yang digabungkan dan dilakukan bersamaan baik individu, kelompok, maupun institusi. Sejalan dengan gagasan tersebut, keberpihakan *Pikiran Rakyat* terhadap Palestina juga berupaya untuk memperluas dukungan masyarakat terhadap Palestina dan dapat melihat siapa korban sebenarnya dari peristiwa konflik ini. Hal ini dilakukan karena sering kali Israel berperan seolah-olah menjadi korban atau *playing victim*. Tidak jarang media luar khususnya dari media Barat yang menyebarkan atau menyampaikan berita dengan narasi yang dilebih-lebihkan bahkan membuat posisi Israel menjadi pihak yang teraniaya.

Selanjutnya, penerapan hindari *hoax* dan *miss interpreting* pada *Pikiran Rakyat*



merupakan upaya untuk menyelamatkan dan menjaga nilai-nilai berita yang tersebar kepada khalayak. Menurut Werme, *hoax* dapat diartikan sebagai *fake news* atau berita palsu yang berbagai informasinya secara sengaja dibuat untuk menyesatkan orang-orang terutama yang memiliki kepentingan khusus di ranah politik, Werme (2016:14). Berdampingan dengan pencegahan *hoax*, *miss interpreting* juga diupayakan *Pikiran Rakyat*, mengingat segala sumber informasi yang diperoleh dalam berita konflik ini didapatkan dengan menyadur media luar negeri. Perbedaan negara dan bahasa dapat menjadi pemicu terjadinya kesalahan dalam penafsiran isi berita. Maka dari itu, di samping pemeriksaan *hoax* atau tidaknya sebuah informasi, *Pikiran Rakyat* juga mencerna ulang narasi yang ada pada media luar agar tidak terjadi *miss interpreting* yang menyebabkan kesalahpahaman pembaca dan khawatir dapat menimbulkan konflik baru.

Dilihat dari perkembangannya, berita *hoax* di tanah air sangat mudah tersebar dengan cepat. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi salah satu faktor mudahnya masyarakat menyerap berita palsu. Terlebih pada pemberitaan konflik yang sifatnya cukup sensitif. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Deddy Mulyana (2007), yang mengatakan bahwa faktor lain yang mendukung penyebaran *hoax* di tanah air yaitu karena karakter masyarakat Indonesia yang tidak terbiasa dengan perbedaan pendapat atau kesulitan untuk berdemokrasi secara sehat. Ia juga menyatakan faktor ini didukung oleh tingginya ketertarikan masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kekerasan.

Penjelasan tersebut rupanya sejalan dengan sikap *Pikiran Rakyat* yang menerapkan cara hindari *hoax* dan *miss interpreting* pada setiap beritanya. Dalam jurnalisme damai, menyebarnya berita *hoax* dan munculnya kesalahpahaman di tengah masyarakat, dapat merusak nilai-nilai perdamaian bahkan bisa menimbulkan adanya konflik baru. Untuk mencegah keadaan agar tidak semakin runyam dan memastikan bahwa tujuan untuk menyampaikan perdamaian yang adil bagi Palestina dapat tersalurkan, peran orientasi perdamaian pada berita konflik Israel Palestina oleh media *Pikiran Rakyat* sejauh ini sangat diutamakan.

Orientasi perdamaian merupakan bagian awal media dalam menentukan informasi yang mengarah pada terciptanya perdamaian di lingkungan masyarakat. Orientasi tersebut diimplementasikan dengan dua konsep, yakni keberpihakan terhadap Palestina pada pemberitaan konflik Israel Palestina serta diterapkannya konsep hindari *hoax* dan *miss interpreting* pada pemberitaan konflik Israel Palestina.

### **Orientasi Kebenaran di *Pikiran Rakyat***

Hakikatnya, kebenaran merupakan komponen utama dan paling penting dalam setiap penulisan berita. Penulisan berita yang baik tentunya harus bersifat faktual atau berdasarkan fakta yang terjadi sebenarnya di lapangan. Benar tidaknya

pemberitaan tentu mampu mempengaruhi pikiran dan kepercayaan khalayak. Untuk mewujudkan kebenaran tersebut, *Pikiran Rakyat* selektif dalam memilih sumber berita. tentunya dapat dilihat dari proses peliputan yang dilakukan. Dalam liputannya, *Pikiran Rakyat* memilih sumber terpercaya dari media luar negeri. Dengan menyadur sumber berita dari media Barat dan Timur Tengah yang memiliki kemungkinan fakta lebih kuat. Keputusan tersebut dipilih, karena di tengah kegentingan yang terjadi banyak sekali berita yang tersebar di media sosial yang tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Cara selanjutnya yang diterapkan *Pikiran Rakyat* untuk mencapai orientasi kebenaran yaitu melihat sisi dan sudut pandang dari berbagai pihak. Fachruddin (2019:10) menjelaskan bahwa lahirnya karakteristik jurnalisme damai merupakan alternatif guna memahami perbedaan antara dua jenis realitas. Karena nilai kebenaran sangatlah tinggi, maka dibutuhkan juga upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang terbuka. *Pikiran Rakyat* senantiasa menyalurkan pandangannya kepada masyarakat seperti apa posisi Israel dan Palestina yang sebenarnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahwa meskipun setiap media berusaha netral dalam pemberitaannya, namun hal tersebut tidak cukup berlaku dalam menjunjung kebenaran pada konflik ini. Keberpihakan *Pikiran Rakyat* pada korban (Palestina), menjadi pemantik bagi media untuk memberikan pemahaman yang seharusnya kepada khalayak. Melalui Upaya-upaya tersebut, *Pikiran Rakyat* dapat menunjukkan letak kebenaran yang sesungguhnya kepada khalayak. *Pikiran Rakyat* juga meyakini, banyaknya kesadaran dan pemahaman yang dibangun dengan benar, dapat mengantarkan Palestina pada kesejahteraannya. Berikutnya, orientasi kebenaran. Mengorientasikan kebenaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah peliputan berita, terlebih pada pemberitaan mengenai konflik Israel Palestina. Kriteria penulisan berita yang baik dan benar dinilai harus mengandung fakta yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Johan Galtung, jurnalisme damai merupakan jurnalisme yang dibangun oleh kebenaran, tidak ada kebohongan dan propaganda. Kebenaran juga dilihat dari berbagai sisi tidak mengandalkan dari satu sisi saja.

Mcquail (2004), orientasi kebenaran dalam jurnalisme damai sebenarnya menyatu dengan objek dari berita itu sendiri dan tidak terpisahkan. Bisa juga objektivitas tersebut hanya menjadi salah satu syarat dibentuk sebuah berita, namun memiliki peran yang sangat penting sebagai kunci bagi kepercayaan masyarakat untuk melihat kebenaran pada berita tersebut. Merujuk pada hasil penelitian, informan dari *Pikiran Rakyat* menunjukkan dua hal yang menjadi wujud orientasi kebenaran pada berita konflik Israel Palestina yakni dengan selektif memilih sumber informasi dan keseragaman pemahaman.

Sebagai upaya mewujudkan orientasi kebenaran dalam penerapan

jurnalisme damai, *Pikiran Rakyat* berusaha untuk selektif memilih sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian, memberitahukan bahwa dalam meliput pemberitaan konflik Israel Palestina, *Pikiran Rakyat* menyadur sumber berita dari media luar negeri. Dengan menerapkan cara tersebut, tentu lebih besar kemungkinan munculnya informasi yang tidak benar, terutama bagi berita konflik Israel Palestina yang selalu menjadi topik utama di dunia. Tidak sulit untuk menemukan sumber-sumber informasi dari luar negeri yang menyampaikan berita seenaknya, baik yang sengaja untuk mencari sensasi atau pun yang berniat untuk menjatuhkan salah satu pihak. Disamping untuk menghindari terjadinya konflik baru dalam pemberitaan, cara *Pikiran Rakyat* dapat mencerminkan kedisiplinan jurnalis atau pers pada nilai-nilai berita.

Gaban (2005:70) mengungkapkan, bukan hal yang mudah bagi jurnalis untuk menjalankan tugas dalam pemberitaan konflik. Wartawan atau reporter dituntut untuk melepas ideologi media dan benar-benar tidak memihak kepada salah satunya. Kenyataannya, pada konflik agama atau wilayah seperti Israel Palestina ini, masih banyak media yang membingkai berita jurnalisme damai layaknya jurnalisme perang. Serupa dengan *Pikiran Rakyat* yang menganggap jurnalisme damai yang diterapkannya masih kurang kental, karena kuatnya media dalam menyikapi konflik Israel Palestina sebagai penjajahan yang terlihat jelas siapa korban dan pelakunya.

Pemilihan sumber informasi yang selektif untuk menghasilkan berita yang kredibel, *Pikiran Rakyat* mengandalkan media luar negeri yang terpercaya, baik dari media Timur Tengah maupun media Barat, diantaranya yakni *Aljazeera*, *Middle East*, *Eyes Of Palestine* dari media Timur. Sementara untuk media Barat, menyadur dari *Agence France Presse (AFP)*, *Reuters* dan *Aves News* dan sebagainya. *Pikiran Rakyat* menggunakan cara ini tidak lain sebagai bentuk upaya penerapan orientasi kebenaran yang ada pada jurnalisme damai. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Morissan (2005:29) menyatakan bahwa Seluruh penjuru dunia akan terus menyerang ruang redaksi pemberitaan. Dengan demikian para media dituntut untuk benar-benar cerdas dalam menentukan berita yang pantas dan dibutuhkan oleh khalayak. Berbagai macam informasi tersebut harus dipilih dengan bijak guna menghasilkan berita yang layak untuk disebarkan kepada Masyarakat.

Berdampingan dengan orientasi perdamaian, penerapan keseragaman pemahaman pada orientasi kebenaran ini berkaitan dengan keberpihakan *Pikiran Rakyat* terhadap Palestina pada berita konflik Israel Palestina. Berdasarkan pada hasil penelitian, *Pikiran Rakyat* memiliki tujuan untuk memperluas kesadaran masyarakat dalam memahami peristiwa sebenarnya yang terjadi di Israel Palestina. Melalui pemberitaan, digunakannya aspek-aspek perdamaian seperti orientasi kebenaran, diharapkan mampu menumbuhkan lebih besar lagi rasa

simpati dan empati masyarakat terhadap peristiwa konflik ini. Menurut Syifa (2022) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa kebenaran menjadi syarat utama pada pemberitaan dan berlaku untuk semua jenis pemberitaan tanpa terkecuali, termasuk berita konflik Israel Palestina. Kebenaran dalam sebuah pemberitaan juga menjadi bentuk pengabdian wartawan atau reporter terhadap khalayak. Sementara Setiani (2005:68) menyatakan, sebuah media massa dianggap sebagai *issue intensifier*, yang artinya media mempunyai potensi dalam mentransformasikan kebenaran yang membuat suatu isu menjadi dikenal dan tersebar secara transparan. Pernyataan-pernyataan tersebut senada dengan kacamata *Pikiran Rakyat* yang ingin membuat keseragaman pemahaman antar masyarakat, sesuai dengan pemahaman media *Pikiran Rakyat* dalam menyikapi peristiwa Israel Palestina, guna mencapai definisi perdamaian yang semestinya.

Meskipun masyarakat Indonesia dapat diyakini cenderung berpihak pada Palestina, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian orang masyarakat yang menutup mata dan hatinya untuk Palestina serta menganggap perlakuan Israel dalam memperebutkan wilayah dengan cara tersebut dianggap benar. Hal demikian menjadi sebuah *goals Pikiran Rakyat* untuk semakin gencar membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat melalui berita konflik Israel Palestina, agar tercapainya pemikiran masyarakat yang serempak menginginkan kebebasan dan kemerdekaan bagi Palestina.

Orientasi kebenaran dalam pemberitaan konflik juga menjadi bagian yang sangat penting. Kebenaran merupakan karakter dan etika dasar dalam jurnalistik yang terangkum dalam kode etik. Maka sudah sepatutnya seluruh media menjunjung tinggi kebenaran dalam setiap pemberitaannya. Untuk mencapai hal tersebut, *Pikiran Rakyat* menerapkan selektif memilih sumber informasi dan keseragaman pemahaman.

### **Orientasi Masyarakat di *Pikiran Rakyat***

Orientasi masyarakat merupakan bagian dari aspek jurnalisme damai yang fokus terhadap kepentingan pengaruh pemberitaan bagi masyarakat. Dalam hal ini, jurnalisme damai memposisikan dampak yang akan terjadi pada masyarakat, setelah melihat atau membaca setiap pemberitaan konflik. Peran media disini sangatlah berpengaruh, selain untuk mengabarkan segala hal yang terjadi, beredarnya berita dari media yang terpercaya juga diharapkan mampu meluruskan kesalahpahaman yang sering terjadi akibat berita-berita palsu yang berkemungkinan dapat merusak pemahaman dan kesadaran masyarakat. Menurut Anto (2007), dalam pengelolaan isu konflik, mulai dari tertutup sampai terbuka, mereka mengakui adanya konflik, namun belum menemukan proses

penyelesaiannya. Pada konflik yang terbuka, pihak yang mengelola bahan pemberitaan pun mulai merunding mencari pemecahan masalahnya.

Untuk mewujudkannya, *Pikiran Rakyat* melihat opini dari kedua sisi dengan melihat setiap peristiwa dari dua sisi, pihak Palestina dan pihak Israel. Meskipun di awal ungkapan keberpihakan terhadap Palestina sudah cukup jelas, namun *Pikiran Rakyat* perlu menampilkan bagian dari Israel, yang dapat membantu khalayak berpikir jernih dan memahami peristiwa dengan benar, tidak asal menyerap informasi begitu saja. Cara lain yang dilakukan *Pikiran Rakyat* untuk tetap mempertahankan unsur orientasi masyarakat pada jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Israel Palestina ini yaitu memperkuat perhatiannya dengan peduli terhadap sorotan masyarakat, pada setiap pemberitaan konflik Israel Palestina yang dipublikasikan.

Namun pada dasarnya, konflik akan selalu memunculkan perseteruan atau pertentangan antara kedua belah pihak atau lebih, demi tujuan tertentu (Dewan pers, 2006:138). Berdasarkan hasil wawancara narasumber menjelaskan bagaimana *Pikiran Rakyat* sedemikian rupa memusatkan perhatian pada tanggapan masyarakat berdasarkan ujaran dan kalimat-kalimat yang memenuhi kolom komentar pada laman pemberitaan konflik Israel Palestina. Diluar dari bentuk respon yang ditangkap dari *viewers* atau pelanggannya, media ini juga melihat adanya sikap dan karakter masyarakat Indonesia yang memang dominan mendukung Palestina. Selain karena terkoneksi oleh agama, terikatnya Indonesia dan Palestina juga terjalin karena rasa kemanusiaan yang kuat, senasib dan sepenanggungan. Saat Indonesia merdeka, Palestina menjadi salah satu negara yang lebih dulu mengakui kemerdekaan tanah air. Sudah sangat sepatutnya bangsa ini membela Palestina. Jurnalisme damai merupakan seruan kepada semua pihak baik khalayak atau pun yang bersangkutan, untuk memikirkan dampak buruk dan bahaya yang timbul dari berlangsungnya konflik tersebut (Syam, 2016:167).

Orientasi masyarakat dalam jurnalisme damai berfokus pada kepentingan serta kerugian yang dialami masyarakat korban konflik. Media massa berperan dalam membentuk pemikiran dan opini publik, oleh karena itu peran keduanya tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi melainkan dituntut untuk melaksanakan etika jurnalistik. Keadaan konflik cenderung berdampak pada pihak-pihak yang tidak didengar, seperti wanita, paruh baya, dan anak-anak. Dengan demikian sudah selayaknya wartawan menjadi penyambung dan alat komunikasi pihak-pihak tersebut untuk dapat berbicara.

Dalam merealisasikan orientasi masyarakat, media *online Pikiran Rakyat* mengandalkan cara dengan melihat opini dari kedua sisi pihak yang berkaitan dengan konflik Israel Palestina. Agar tersampainya suatu pemberitaan, secara tidak langsung masyarakat akan memperoleh mendapatkan pandangnya setelah

membaca sebuah berita. Sebuah berita konflik tentunya akan sangat melibatkan sebuah perasaan, terlebih pada konflik Israel Palestina yang mencampurkan beberapa persoalan mulai dari agama, wilayah dan kemanusiaan. Berdasarkan penelitian, *Pikiran Rakyat* melihat dua sisi dari pihak yang berkonflik, selain untuk memastikan kebenaran secara lebih kuat, hal ini juga dilakukan untuk meyakinkan masyarakat agar tidak mudah mengambil kesimpulan dalam membaca setiap berita konflik yang beredar. Sehubungan dengan itu, *Pikiran Rakyat* menekankan pentingnya memahami setiap peristiwa dari berbagai sisi, guna melihat fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Romley (2012:39), besarnya kepercayaan khalayak terhadap media dapat dilihat dari hasil evaluasi sumber informasi, atau perpaduan antara pesan dan sumber informasi itu sendiri. Suatu media dapat dipercaya ketika sumber informasinya dengan jelas menyampaikan pesan sesuai dengan disampaikan pada naskah berita tersebut.

Dalam bahasa Inggris, pendapat atau opini memiliki makna sebagai menurut Arifin (2010:5) yang dirangkaikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti pendapat umum atau opini publik. Maka dari itu, setiap media diharuskan memikirkan dampak dan pengaruh seperti apa yang memungkinkan terjadi di masyarakat setelah membaca atau mengonsumsi berita. Berdasarkan *Pikiran Rakyat* selalu berupaya untuk melihat berbagai sisi sebelum dibentuknya serangkaian informasi menjadi sebuah berita. Menyikapi konflik Israel Palestina, *Pikiran Rakyat* menjadikan opini dari kedua belah pihak sebagai bagian dari pondasi perdamaian pada berita ini. Keberpihakan terhadap salah satunya tidak menjadikan *Pikiran Rakyat* untuk tetap terbuka melihat kebenaran yang terjadi di antara kedua belah pihak. Justru dalam sikap seperti inilah, mereka percaya dapat menunjukkan sisi kebenaran yang sesungguhnya sehingga terciptanya pemikiran yang layak pada masyarakat luas. Hal selanjutnya yang dilakukan *Pikiran Rakyat* dalam menerapkan orientasi masyarakat yakni peduli terhadap sorotan masyarakat. Sejak memposisikan diri untuk berpihak kepada Palestina, dalam upaya menyebarkan berita konflik yang terjadi di Israel dan Palestina, *Pikiran Rakyat* mengutamakan sudut pandang masyarakat dalam melihat peristiwa ini. Sudut pandang yang dimaksud merupakan bentuk tanggapan dan perilaku masyarakat dalam menyikapi berita konflik yang tersebar, kemudian dilihat dari unggahan berita di akun sosial media dan portal berita media *online Pikiran Rakyat*.

Golding dan Murdock (2004:1) mengungkapkan, media massa tidak hanya berperan sebagai fungsi sosial dan ekonomi, tetapi juga turut serta dalam pemenuhan ideologis masyarakat, yang sifatnya mendoktrin suatu pemikiran kepada khalayak melalui sebuah pemberitaan. Pernyataan tersebut mendukung pemahaman orientasi masyarakat, yang memang diterapkan guna mencapai perdamaian melalui kepedulian terhadap respon masyarakat. *Pikiran Rakyat*

menggunakan sorotan masyarakat sebagai senjata untuk melihat sejauh mana dan seperti apa tanggapan masyarakat menyikapi permasalahan konflik Israel Palestina. Upaya ini juga dilakukan sebagai bagian ketelitian pihak media saat membuat konten berita yang dapat dipahami oleh masyarakat dan tidak menimbulkan konflik baru.

Orientasi masyarakat berfokus pada kepentingan masyarakat. Dalam hal ini media perlu memperhatikan dan memikirkan pengaruh juga dampak yang akan timbul pada masyarakat, melalui penyebaran pemberitaan. Termasuk pada berita konflik Israel Palestina, *Pikiran Rakyat* menggunakan konsep melihat opini dari kedua sisi dan peduli terhadap sorotan masyarakat.

### **Orientasi Penyelesaian di *Pikiran Rakyat***

Dalam jurnalisme damai, orientasi penyelesaian menjadi bagian penutup sekaligus tujuan akhir yang mengantarkan pada sikap jurnalisme damai. Pada orientasi ini, media pemberitaan dituntut untuk menciptakan resolusi konflik tanpa adanya kekerasan dan meminimalisir peluang munculnya konflik baru. Jurnalisme damai hadir berawal dari adanya perhatian dari Johan Galtung yang melihat begitu maraknya pemberitaan yang mengusung unsur-unsur negatif dalam berita konflik yang berujung semakin memanas, karena tidak menyuguhkan sebuah penyelesaian atau resolusi yang baik (Amelia & Sukartik. 2022:2). Konflik memiliki berbagai macam elemen diantaranya bahwa konflik memiliki efek negatif dan positif, konflik dapat berfokus pada isi pembicaraan atau materi permasalahan namun konflik juga dapat terkait dengan pribadi pelakunya. Konflik memiliki beberapa bentuk atau gaya dan konflik juga ditentukan oleh faktor budaya (Devito: 2007). Menurut Anto (2007), dalam pengelolaan isu konflik, mulai dari tertutup sampai terbuka, mereka mengakui adanya konflik, namun belum menemukan proses penyelesaiannya. Memang tidak semua konflik selalu berkaitan dengan perang atau kekerasan yang sesungguhnya. Namun pada dasarnya, konflik akan selalu memunculkan perseteruan atau pertentangan antara kedua belah pihak atau lebih, demi tujuan tertentu (Dewan pers, 2006:138). Meskipun tujuan dari penyelesaian untuk menciptakan rekonsiliasi konflik, namun upaya untuk membangun rekonsiliasi dan resolusi konflik pada berita konflik Israel Palestina tidak semudah yang dibayangkan. Jurnalisme damai lahir sebagai jurnalistik yang menghindari kekerasan dan perseteruan dalam sebuah konflik, dengan memposisikan berita sebagai rekonsiliasi dalam sebuah permasalahan (Setiati, 2005:50).

Sejak memutuskan untuk fokus berpihak pada Palestina, *Pikiran Rakyat* sudah menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam mengimplementasikan jurnalisme damai pada berita konflik ini. *Pikiran Rakyat* memahami bahwa sikap netral yang berimbang antara Israel dan Palestina cukup semu dan menganggap ini bukanlah sekedar konflik, melainkan sebuah penjajahan. Melengkapi

anggapan tersebut, narasumber menyampaikan, cara yang biasa dilakukan yaitu dengan menghadirkan Solusi dari pakar terpercaya, mengenai perkembangan yang terjadi dan akan terjadi pada konflik Israel Palestina. hadirnya hasil analisis dari para pakar dapat dikatakan menjadi kalimat penenang yang berkemungkinan untuk meyakinkan masyarakat agar tidak putus harapan dan tetap semangat bersuara, ketika mengetahui keadaan konflik yang semakin buruk.

Upaya berikutnya dalam membangun rekonsiliasi pada pemberitaan konflik Israel Palestina ini, yaitu dengan menerapkan harapan menjadi resolusi. Menaruh harapan sebesar-besarnya, dapat menjadi doa serta kekuatan masyarakat seluruh dunia agar tidak menyerah menyikapi konflik yang belum juga berkesudahan. *Pikiran Rakyat* meyakini, cukup sulit untuk menciptakan rekonsiliasi yang ditempatkan pada konflik ini. Karena rekonsiliasi atau penyelesaian sesungguhnya dari konflik ini tak lain adalah ketika Israel bisa menghentikan aksinya terhadap Palestina. Hal tersebut diperjelas oleh narasumber *Pikiran Rakyat* yang juga turut andil dalam memikirkan resolusi konflik apa yang dapat diterapkan pada setiap pemberitaan konflik Israel Palestina ini. Sesulit apapun rekonsiliasi dalam berita konflik ini diciptakan, namun demi terpenuhinya nilai jurnalisme damai melalui peran orientasi penyelesaian, *Pikiran Rakyat* tetap berupaya mewujudkan sebuah resolusi konflik dari pemberitaan konflik Israel Palestina.

Orientasi penyelesaian dalam jurnalisme damai menjadi orientasi sekaligus menjadi tujuan akhir pendekatan jurnalisme ini. Orientasi penyelesaian menuntut media massa dalam melahirkan resolusi konflik tanpa melibatkan kekerasan, melainkan kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan orientasi penyelesaian dalam pemberitaan konflik, diketahui bahwa *Pikiran Rakyat* menggunakan dua cara untuk menentukan sebuah rekonsiliasi dalam jurnalisme damai, yakni solusi dari pakar terpercaya dan harapan menjadi resolusi. Sejak diputuskannya kebijakan untuk keberpihakan kepada Palestina, *Pikiran Rakyat* sudah memperkirakan tidak akan sepenuhnya memeluk sifat jurnalisme damai pada konflik ini secara sempurna. Karena untuk membangun sikap netral yang berimbang antara Israel dan Palestina dirasa cukup semu. Terlebih, mereka menganggap ini lebih dari sekedar konflik dan yakin peristiwa ini merupakan bentuk penjajahan.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk tetap menciptakan rekonsiliasi pada pemberitaan ini, *Pikiran Rakyat* biasanya berupaya mencantumkan informasi akurat dari pakar terpercaya mengenai perkembangan yang terjadi dan akan terjadi pada konflik Israel dan Palestina. Sejalan dengan penerapan itu, Ritz dalam Bungin (2004:3) memaparkan, manusia merupakan pemeran utama yang sangat cerdas dan kreatif dalam melakukan konstruksi sebuah realitas atau kehidupan sosial. Dengan melibatkan hasil analisis dari para pakar sebagai akhir



atau penutup berita konflik Israel dan Palestina ini, setidaknya dapat dikatakan menjadi kalimat penenang yang dapat meyakinkan masyarakat luas yang mungkin banyak mendapatkan keputusasaan jika melihat kondisi yang semakin buruk setiap harinya.

Upaya berikutnya dalam membangun rekonsiliasi pada pemberitaan konflik Israel Palestina ini, yaitu dengan menaruh harapan sebesar-besarnya, yang dapat menjadi doa serta kekuatan masyarakat seluruh dunia agar tidak menyerah menyikapi konflik yang belum juga berkesudahan. *Pikiran Rakyat* meyakini, cukup sulit untuk menciptakan rekonsiliasi yang ditempatkan pada konflik ini. Karena rekonsiliasi atau penyelesaian sesungguhnya dari konflik ini tak lain adalah ketika Israel bisa menghentikan aksinya terhadap Palestina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Pikiran Rakyat* dalam merealisasikan orientasi penyelesaian pada berita konflik ini menunjukkan sesulit apapun menciptakan sebuah rekonsiliasi, terdapat beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan, guna merealisasikan nilai-nilai perdamaian pada jurnalisme damai.

Orientasi penyelesaian merupakan hal yang menjadi pembeda jurnalisme damai dengan jurnalisme lainnya. Dalam hal ini orientasi penyelesaian menyuguhkan sebuah rekonsiliasi atau resolusi agar tercapainya sebuah penyelesaian dari suatu konflik. Untuk mencapainya, *Pikiran Rakyat* menggunakan konsep solusi dari pakar terpercaya dan harapan menjadi resolusi.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan jurnalisme damai di media *online* (Studi terhadap pemberitaan konflik Israel Palestina pada *Pikiran Rakyat*), peneliti menyimpulkan bahwa *Pikiran Rakyat* tetap menggunakan jurnalisme damai, meskipun tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung sepenuhnya dan diimplementasikan melalui: (1) Orientasi perdamaian pada pemberitaan konflik Israel Palestina di *Pikiran Rakyat* diwujudkan melalui, keberpihakan terhadap Palestina serta hindari *hoax* dan *miss interpreting*. (2) Orientasi kebenaran pada pemberitaan konflik Israel Palestina di *Pikiran Rakyat* diwujudkan melalui, selektif memilih sumber informasi dan keseragaman pemahaman. (3) Orientasi masyarakat pada pemberitaan konflik Israel Palestina di *Pikiran Rakyat* diwujudkan melalui, melihat opini dari kedua sisi serta peduli terhadap sorotan masyarakat. (4) Orientasi penyelesaian pada pemberitaan konflik Israel Palestina

Siti Hanif Fidriyanti, Betty Tresnawaty, Enjang Muhaemin  
di *Pikiran Rakyat* diwujudkan melalui, solusi dari pakar terpercaya dan harapan  
menjadi resolusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abditama, J. T., & Wirdiati, W. P. W. (2022). *Penerapan jurnalisme damai di Tribun Jogja dalam pemberitaan konflik antara suporter dan manajemen klub sepak bola PSS Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anto, J. (2007). *Meretas jurnalisme damai di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi massa*. Jatinangor: Symbiosa Rekatama Media.
- Cottle. (2006). Dalam jurnal jurnalisme damai dalam berita konflik agama Tolikara di Tempo.co. *Jurnal Jurnalisme Damai*, 20(2).
- Dewan Pers. (2006). *Kode etik jurnalistik*. Jakarta.
- Devito, J. A. (2007). *Interpersonal communication*. New York: Longman Inc.
- Golding, P., & Murdock, G. (2004). *The political economy of a media*. USA: Edward Elgar Publishing.
- Saputra, I. W. (2023). Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis framing model Robert N. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2016). *Jurnal penelitian komunikasi dan opini publik*, 22(2).
- Lynch, J., & McGoldrick, A. (2008). *Peace journalism*. UK: Hawthorn Press.
- McQuail, D. (2004). *Mass communication theory*. London: SAGE.
- Morissan. (2005). *Hukum tata negara era reformasi*. Jakarta: Ramdina Prakasa.
- Muchsin, M. A. (2015). *Palestina dan Israel: Sejarah, konflik dan masa depan*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, W. M. (2016). *Ilmu sosial: Perkembangan dan tantangan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satrianingsih, A., Abidin, & Zaenal. (2016). Sejarah Zionisme dan berdirinya negara Israel. *Jurnal Addabiyah*, 16(2), 172-184.
- Setiani, E. (2005). *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ardiansyah, S. M. (2022). Implementasi jurnalisme damai pada konflik PT KAI dan warga Anyer dalam di media daring: Studi deskriptif pada wartawan online Kota Bandung peliput konflik PT.
- Werme. (2016). Dampak berita hoax di media sosial dalam mempengaruhi opini mahasiswa pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden Republik

Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat  
Indonesia tahun 2019. *Program Studi Ilmu Politik FISIP.*

